

HUBUNGAN UMUR, PEKERJAAN, PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU ORANG TUA DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 0-1 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Putu Riza Kurnia Indriana

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email Korespondensi: rizakurnia1788.stikesbali@gmail.com

Disubmit: 07 Juli 2022

Diterima: 20 Juli 2022

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7166>

ABSTRACT

Parents in compliance with monitoring growth and development are influenced by their education, age, level of knowledge, socioeconomic level, skills and intensity of interaction with health workers. Based on the 2013 Riskesdas data, 34.3% of parents did not monitor their growth and development, higher than in 2007 which was 25.5%. This shows that there are still many parents who have not monitored the growth and development of their children. Parents can monitor the baby's growth and development every month by taking the baby to the posyandu. During the Covid-19 pandemic, parents were reluctant to take their babies to the posyandu due to parental concerns about Covid 19. The purpose of this study was to analyze the relationship between age, occupation, education and income with parental behavior in monitoring the growth and development of infants aged 0-1 years during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative research with a cross sectional design. The research was conducted at UPTD. Health Center I of the South Denpasar District Health Office. The research sample is parents who come to the puskesmas with their babies aged 0-1 years to conduct an examination at the UPTD. Puskesmas I, Denpasar Selatan District Health Office, which met the inclusion and exclusion criteria. The sampling technique used convenience sampling with the number of samples calculated using a large sample formula of 95 respondents. The data collection tool was in the form of a questionnaire containing the identity of the respondents (age, education, occupation, monthly income as well as a questionnaire regarding the behavior of parents in monitoring the growth and development of aged infants). 0-1 years during the Covid 19 pandemic. Bivariate analysis using chi square. Based on the results of statistical analysis tests with the chi square test, it shows that there is a significant relationship between age of parents (p-value = 0.04), occupation (p-value = 0.000), education (p-value = 0.016) and income (p-value=0.013) of parents with parental behavior in monitoring the growth and development of infants aged 0-1 years during the Covid-19 pandemic. Age, occupation, education and income are related to the behavior of parents in monitoring the growth and development of infants aged 0-1 years during the Covid-19 pandemic. It is hoped that parents can monitor their child's growth and development every month at the posyandu in order to detect early developmental abnormalities.

Keywords: Characteristics, Behavior, Growth and Development of Babies

ABSTRAK

Orang tua dalam kepatuhan melakukan pemantauan tumbuh kembang dipengaruhi oleh pendidikannya, umur, tingkat pengetahuan, tingkat sosial ekonomi, keterampilan dan intensitas interaksi dengan petugas kesehatan. Berdasarkan data Riskesdas 2013 terdapat 34,3% orang tua tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang, lebih tinggi dari tahun 2007 sejumlah 25,5%. Hal ini menunjukkan masih banyak orang tua belum melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya. Pemantauan tumbuh kembang bayi dapat dilakukan orang tua setiap bulannya yaitu dengan mengajak bayinya ke posyandu. Selama masa *pandemi Covid-19*, orang tua enggan mengajak bayinya ke posyandu terkait adanya kekhawatiran orang tua terhadap *Covid-19*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi usia 0-1 tahun selama masa *pandemi Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Sampel penelitian yaitu orang tua yang datang ke puskesmas bersama bayinya berumur 0-1 tahun untuk melakukan pemeriksaan di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yang memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah penghitungan sampel menggunakan rumus besar sampel sebanyak 95 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi tentang identitas responden (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan per bulan serta kuesioner mengenai perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi usia 0-1 tahun pada masa *pandemi Covid-19*. Analisis bivariat menggunakan *chi square*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur orang tua dengan ($p\text{-value}=0.04$), pekerjaan ($p\text{-value}=0.000$), pendidikan ($p\text{-value}=0.016$) dan pendapatan ($p\text{-value}=0.013$) orang tua dengan perilaku orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-1 tahun pada masa *pandemi Covid-19*. umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan berhubungan dengan perilaku orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-1 tahun pada masa *pandemi Covid-19*. Diharapkan orang tua bisa memantau tumbuh kembang anaknya setiap bulan diposyandu guna mendeteksi secara dini timbulnya kelainan tumbuh kembang.

Kata Kunci: Karakteristik, Perilaku, Tumbuh Kembang Bayi

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus *Covid-19* yang terus meluas dan bergantinya status kedaruratan *Covid-19* dari *endemi* menjadi *pandemi*, memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat. Kebijakan pembatasan ini dituangkan kedalam Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar untuk percepatan

penanggulangan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kebijakan ini dituangkan juga kedalam Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran *Covid-19* sebagai Bencana Nasional. Adanya kebijakan pembatasan kegiatan

masyarakat tersebut berdampak pada sempat terhentinya sementara pemantauan tumbuh kembang bayi pada kegiatan posyandu karena kekhawatiran adanya penularan virus ketika kegiatan berkerumun di posyandu (Kemenkes R.I., 2020b).

Pemantauan tumbuh kembang bayi sangat penting dilakukan terkait dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada 1000 hari pertama kehidupan bayi (Jamil S.N., dkk, 2017). Pemantauan tumbuh kembang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta menemukan secara dini adanya gangguan tumbuh kembang sehingga dapat ditindaklanjuti segera agar hasilnya lebih baik (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015). Pentingnya pemantauan tumbuh kembang selama masa pandemi, membuat pemerintah mengeluarkan pelayanan kesehatan balita pada masa *pandemi Covid-19*. Adanya panduan ini, maka pemerintah membuka kembali kegiatan pemantauan tumbuh kembang dengan tetap mengikuti protokol kesehatan (Kementerian R.I, 2020a).

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh kepatuhan orang tua dalam berperan melakukan proses pemantauan tumbuh kembang anaknya (Andriana D., 2017). Orang tua dalam kepatuhan melakukan pemantauan tumbuh kembang dipengaruhi oleh pendidikannya, umur, tingkat pengetahuan, tingkat sosial ekonomi, keterampilan dan intensitas interaksi dengan petugas kesehatan (Niven, 2008). Berdasarkan data Riskesdas 2013 terdapat 34,3% orang tua tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang, lebih tinggi dari tahun 2007 sejumlah 25,5%. Hal ini menunjukkan masih banyak orang tua belum melakukan pemantauan

tumbuh kembang anaknya. (Kementerian Kesehatan R.I, 2013)

Pemantauan tumbuh kembang bayi dapat dilakukan orang tua setiap bulannya yaitu dengan mengajak bayinya ke posyandu (Fitriahadi & Priskila, 2020). Selama masa *pandemi Covid-19*, orang tua enggan mengajak bayinya ke posyandu terkait adanya kekhawatiran orang tua terhadap *Covid-19*. Sehingga perlu dikaji faktor yang dapat meningkatkan peran orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi. Penelitian Sunanti, F, (2016) menunjukkan terdapat hubungan pendidikan dan pendapatan orang tua dengan pemantauan tumbuh kembang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan, kegiatan pemantauan tumbuh kembang bayi berlangsung secara tertib dan mematuhi protokol kesehatan. Jumlah kedatangan bayi untuk dilakukan pemantauan tumbuh kembang memenuhi target capaian. Orang tua tidak merasa khawatir untuk mengajak bayinya melakukan pemantauan tumbuh kembang walaupun di masa *pandemi Covid-19*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi usia 0-1 tahun pada masa *pandemi Covid-19*".

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori tentang hubungan umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi usia 0-1 tahun selama masa *pandemi Covid-19*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pada orang tua

tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang bayi.

Penelitian yang dilakukan di Eropa menyebutkan ibu yang tidak bekerja

KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik Orang Tua

Karakteristik orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Pada penelitian yang dilakukan (Yulianti, dkk., 2018) terdapat 65 responden yang mengalami gangguan perkembangan diberikan stimulasi oleh orang tua dengan rerata usia 31-33 tahun, 55,4% bekerja dengan latar belakang pendidik SMA 83.1%. Orang tua dengan umur diatas 25 tahun keatas dianggap memiliki umur yang matang. Umur orang tua yang matang siap untuk mendidik dan merawat anaknya dibandingkan dengan umur kurang dari 25 tahun. Orang tua pada umur ini fokus pada kesejahteraan anaknya, sehingga orang tua memiliki perilaku baik dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya agar tumbuh kembang anaknya optimal (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Malang, Jawa Timur, Indonesia, menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian gangguan perkembangan anak (Ariani, A., & Yosoprawoto, 2012). Orang tua yang memiliki latar pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perubahan yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Orang tua yang pendidikannya tinggi cenderung mengetahui bagaimana perkembangan pengasuhannya terhadap anak agar perkembangan anaknya sesuai untuk pembentukan EQ anak (Achmad, dkk., 2010)

Penelitian Yuniarti & Andriyani, (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak dengan nilai *p-value* 0.013.

memiliki waktu lebih untuk berinteraksi dan bermain dengan anaknya. Interaksi ibu dengan anak akan menstimulasi tumbuh kembang anak (Gauthier, A. H., & DeGusti, 2012). Interaksi ibu dengan anak akan menstimulasi tumbuh kembang anak. Orang tua memiliki peran utama dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi (Madyawati, 2014). Peran orang tua dapat mempercepat optimalisasi tumbuh kembang anak guna membangun karakter anak sejak dini (Permono, 2013).

Perilaku Orang Tua

Perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku orang tua mengenai kesehatan, khususnya pemantauan tumbuh kembang anaknya menjadi hal yang sangat penting. Orang tua memiliki peran utama dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi (Madyawati, 2014). Peran orang tua dapat mempercepat optimalisasi tumbuh kembang anak guna membangun karakter anak sejak dini (Permono, 2013). Orang tua dalam kepatuhan melakukan pemantauan tumbuh kembang dipengaruhi oleh pendidikannya, umur, tingkat pengetahuan, tingkat sosial ekonomi, keterampilan dan intensitas interaksi dengan petugas kesehatan (Niven, 2008).

Tumbuh Kembang Bayi

Perkembangan pada bayi maupun anak memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi sebelumnya (Hurlock, 2012). Pemantauan tumbuh kembang bayi sangat penting dilakukan terkait dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada 1000 hari pertama kehidupan bayi (Jamil S.N., dkk, 2017). Stimulasi tumbuh kembang yang tepat dilakukan oleh orang tua akan merangsang otak anak untuk menambah kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, mental, emosional akan berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan penelitian (Hati & Lestari, 2016) menunjukkan terdapat hubungan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak.

Determinan status perkembangan bayi penting untuk diketahui. Hasil penelitian (Tama & Handayani, 2021) menunjukkan determinan yang mempengaruhi status perkembangan bayi antara lain status gizi, stimulasi, pola asuh dan ansietas pada ibu.

Rumusan Pertanyaan

Rumusan Pertanyaan pada penelitian ini yaitu apakah umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan orang tua berhubungan dengan pemantauan tumbuh kembang bayi usia 0-1 tahun pada masa *pandemi Covid-19*?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini mencari hubungan umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi usia 0-1 tahun pada masa *pandemi Covid-19*. Penelitian dilakukan di

UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Populasi penelitian ini yaitu semua orang tua yang datang ke puskesmas bersama bayinya berumur 0-1 tahun untuk melakukan pemeriksaan di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

Sampel penelitian yaitu orang tua yang datang ke puskesmas bersama bayinya berumur 0-1 tahun untuk melakukan pemeriksaan di UPTD. Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. kriteria inklusi yang ditetapkan adalah orang tua yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Denpasar Selatan I, bersedia menjadi responden penelitian, serta bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi yang ditetapkan yaitu tidak kooperatif, tidak bisa membaca dan menulis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah penghitungan sampel menggunakan rumus besar sampel sebanyak 95 responden.

Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi tentang identitas responden (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan per bulan serta kuesioner mengenai perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi usia 0-1 tahun pada masa *pandemi Covid-19*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui angket yaitu dengan penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung. Data penelitian dianalisis secara *univariat* dan *bivariat*. Untuk analisis bivariat menggunakan *chi square*. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etika Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor kelaikan etik

04.0525.1/KEPITEKES-BALI/IX/2021

tertanggal 17 September 2021.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 95 responden. Hasil penelitian diuraikan dalam penyajian data

distribusi frekuensi masing-masing variabel dan hasil tabulasi silang menggunakan *chi square*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
< 25 tahun	25	26.3
≥25 tahun	70	73.7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	57	60
Bekerja	38	40
Pendidikan		
SD,SMP,SMA	61	64.2
Perguruan Tinggi	34	35.8
Pendapatan		
< UMR	12	12.6
≥ UMR	83	87.4
Perilaku Orang tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi		
Jelek	25	26.3
Baik	70	73.7

Responden lebih banyak berada pada umur ≥25 tahun sebanyak 70 (73.7%). Dilihat dari pekerjaan responden, sebagian besar responden tidak bekerja (60%) dengan pendidikan terakhir

responden paling banyak menempuh pendidikan SD,SMP dan SMA (64.2%). Pendapatan responden sebagian besar ≥ UMR (87.4%) dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi baik (70%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Variabel Umur dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Variabel	Perilaku Orang tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi		P
	Jelek	Baik	
Umur			
< 25 tahun	12 (6.6%)	13 (18.4%)	0.04
≥25 tahun	13 (18.4%)	57 (51.6%)	

Responden umur ≥25 tahun sebagian besar memiliki perilaku baik (51.6%) dalam pemantauan tumbuh kembang bayi. Hasil analisis statistik didapatkan nilai *p-value*=

0.04 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan umur dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi.

Tabel 3. Tabulasi Silang Variabel Pekerjaan dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Variabel	Perilaku Orang tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi		P
	Jelek	Baik	
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	6 (15%)	51 (42%)	0.000
Bekerja	19 (10%)	19 (28%)	

Responden yang tidak bekerja memiliki perilaku baik dalam pemantauan tumbuh kembang bayi sebanyak 52 (42%). Sedangkan responden yang bekerja memiliki perilaku baik dalam pemantauan tumbuh kembang bayi sebanyak 19

(28%). Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan pekerjaan dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi.

Tabel 4. Tabulasi Silang Variabel Pendidikan dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Variabel	Perilaku Orang tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi		P
	Jelek	Baik	
Pendidikan			
SD,SMP,SMA	21 (16.1)	40 (44.9)	0.016
Perguruan Tinggi	4 (8.9)	30 (25.1)	

Responden dengan pendidikan SD, SMP, SMA memiliki perilaku yang baik dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi sebanyak 40 (44.9%). Responden dengan pendidikan memasuki perguruan tinggi dengan perilaku

baik dalam pemantauan tumbuh kembang sebanyak 30 (25.1%). Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.016$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan pendidikan dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi.

Tabel 5. Tabulasi Silang Variabel Pendapatan dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Variabel	Perilaku Orang tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi		P
	Jelek	Baik	
Pendapatan			
< UMR	7 (3.2)	5 (8.8)	0.013
≥ UMR	18 (21.8)	65 (61.2)	

Responden dengan pendapatan sama atau lebih dari UMR memiliki perilaku baik dalam pemantauan tumbuh kembang sebanyak 65 (61.2%) dan responden dengan pendapatan kurang dari UMR memiliki perilaku baik dalam

pemantauan tumbuh kembang bayi sebesar 5 (8.8%). Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0.013$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan pendapatan dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi.

PEMBAHASAN

Umur dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Pada penelitian ini didapatkan hasil responden umur ≥ 25 tahun sebagian besar memiliki perilaku baik (51.6%) dalam pemantauan tumbuh kembang bayi. Hasil dari analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.04$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan umur dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi.

Orang tua dengan umur diatas 25 tahun keatas dianggap memiliki umur yang matang. Umur orang tua yang matang siap untuk mendidik dan merawat anaknya dibandingkan dengan umur kurang dari 25 tahun. Orang tua pada umur ini fokus pada kesejahteraan anaknya, sehingga orang tua memiliki perilaku baik dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya agar tumbuh kembang anaknya optimal (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

Pekerjaan dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Responden yang tidak bekerja memiliki perilaku baik dalam pemantauan tumbuh kembang bayi sebanyak 52 (42%). Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0.000$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan pekerjaan dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muntiani & Supartini (2013) yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan ibu bekerja dengan perkembangan Balita usia 4-5 tahun. Penelitian Gauthier, A. H., & DeGusti (2012) menyebutkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih untuk berinteraksi dan bermain dengan anaknya. Interaksi ibu dengan anak akan menstimulasi tumbuh kembang anak. Orang tua memiliki peran utama dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi (Madyawati, 2014). Peran orang tua dapat mempercepat optimalisasi tumbuh kembang anak guna membangun karakter anak sejak dini (Permono, 2013).

Pendidikan dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Responden dengan pendidikan SD, SMP, SMA memiliki perilaku yang baik dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi sebanyak 40 (44.9%). Responden dengan pendidikan memasuki perguruan tinggi dengan perilaku baik dalam pemantauan tumbuh kembang sebanyak 30 (25.1%). Hasil penelitian Sugihartiningsih, S., & Vanara (2014) menunjukkan dari 43 responden diketahui 60.4% responden berpendidikan SMA, 14% berpendidikan Diploma, sedangkan 25.6% responden berpendidikan Sarjana.

Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0.016$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan pendidikan dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi.

Penelitian Sunanti, F, (2016) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan orang tua dengan perkembangan Balita usia 12-59 bulan di Desa kerayuan Kabupaten Majalengka. Penelitian lain juga menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian gangguan perkembangan anak (Ariani, A., & Yosoprawoto, 2012). Orang tua yang memiliki latar pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perubahan yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Orang tua yang pendidikannya tinggi cenderung mengetahui bagaimana perkembangan pengasuhannya terhadap anak agar perkembangan anaknya sesuai untuk pembentukan EQ anak (Achmad, dkk., 2010).

Pendapatan dengan Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi

Responden dengan pendapatan sama atau lebih dari UMR memiliki perilaku baik dalam pemantauan tumbuh kembang sebanyak 65 (61.2%) dan responden dengan pendapatan kurang dari UMR memiliki perilaku baik dalam pemantauan tumbuh kembang bayi sebesar 5 (8.8%). Penelitian Susilawati (2020), menunjukkan besar responden memiliki pendapatan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 27 ibu (50.9%) dan kebua terbanyak pendapatan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 26 (49.1%).

Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value}= 0.013$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan pendapatan dengan perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunanti, F, (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua

dengan perkembangan Balita dengan nilai $p\text{-value}$ 0.002. Penelitian Yanuarti, dkk., (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pendapatan keluarga (kategori kurang, menengah dan tinggi) dengan kejadian gangguan perkembangan bahasa dan *visual motor* (nilai $p <0.001$) dimana keluarga dengan pendapatan rendah lebih berisiko memiliki anak dengan gangguan bahasa dan *visual motor*. Pendapatan keluarga sangat berpengaruh dengan tingkat perkembangan anak. Orang tua dengan pendapatan tinggi akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya serta membelikan anaknya permainan yang mendidik (*edukatif*) guna menstimulasi dan memantau tumbuh kembang anaknya (Andriana D., 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara umur ($p\text{-value}=0.04$), pekerjaan ($p\text{-value}=0.000$), pendidikan ($p\text{-value}=0.016$) dan pendapatan ($p\text{-value}=0.013$) orang tua dengan perilaku orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-1 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19.

Diharapkan orang tua bisa memantau tumbuh kembang anaknya setiap bulan diposyandu untuk mendeteksi secara dini timbulnya kelainan tumbuh kembang. Serta diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor risiko lainnya terkait perilaku orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ika Fadhillah, Latifah, Lutfatul, Husadayanti, D. N. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient (EQ) pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirmian*, 5(1), 47-57.
- Andriana D. (2017). *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ariani, A., & Yosoprawoto, M. (2012). Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(2), 118-121.
- Fitriahadi, E. & P. Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 13(October 2019), 25-34.
- Gauthier, A. H., & DeGusti, B. (2012). The Time Allocation to Children by Parents in Europe. *International Sociology*, 27(6), 827-845.
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Hurlock, E. . (2012). *Psikologi Perkembangan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Jamil S.N., Sukma, S., & H. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013*. Jakarta. <https://doi.org/10.1155/2013/115513>
- Kementerian Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Madyawati, L. (2014). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Muntiani & Supartini. (2013). Hubungan Ibu Bekerja dengan Perkembangan Balita Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Embrio*, 3, 46-52. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol3.no0.a1167>
- Niven, N. (2008). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permono, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding, Seminar*

- Nasional Parenting*.
Soetjiningsih dan Ranuh. (2015).
Tumbuh Kembang Anak.
Jakarta: EGC.
- Sugihartiningsih, S., & Vanara, D.
(2014). Hubungan Tingkat
Pengetahuan Ibu dengan
Kepatuhan Mengikuti Kegiatan
Posyandu Balita di Posyandu
Wijaya Kusuma VI Desa Jombor
Kabupaten Semarang. *Profesi:
Media Publikasi Penelitian*,
11(1), 46-51.
- Sunanti, F, N. (2016). Karakteristik
Orang Tua dan Perkembangan
Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal
Care*, 4(3), 50-61.
- Susilawati, S. (2020). Karakteristik
ibu balita dalam pemantauan
pertumbuhan dan
perkembangan balita. *Jurnal
Kebidanan*, 9(2), 143.
[https://doi.org/10.26714/jk.9.
2.2020.143-152](https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.143-152)
- Tama, N. A., & Handayani, H.
(2021). Determinan Status
Perkembangan Bayi Usia 0 - 12
Bulan. *Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda, Bermakna,
Mulia*, 7(3), 73.
[https://doi.org/10.31602/jmbk
an.v7i3.5762](https://doi.org/10.31602/jmbk
an.v7i3.5762)
- Yanuarti, H. P., Rusmil, K., &
Effendi, S. H. (2014).
Environment as a Risk Factor in
Delayed Development in
Premature, Low-Birthweight
and Mild Asphyxia Children
International. *Proceedings of
the Nutrition Society*, 65(4),
348-360.
- Yulianti, Nova, Putri Argianti, Lily
Herlina, dan S. N. I. O. (2018).
Analisis Pantauan Tumbuh
Kembang Anak Prasekolah
Dengan Kuesioner Pra Skrining
Pertumbuhan (KPSP) Di Bkb
Paud Kelurahan Serdang
Kecamatan Kemayoran Jakarta
Pusat Periode Oktober 2017.
Jurnal Kebidanan, 1(1), 45-52.
- Yuniarti, S., & Andriyani, M. (2017).
Hubungan Pola Asuh Orang Tua
Dengan Perkembangan Anak
Prasekolah Di R . A Almaradiyah
Rajamandala Bulan Juli 2016.
*Prosiding Seminar Nasional
Ilmu Pengetahuan Dan
Teknologi*, 103-111.